



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 2, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/04/2025
Reviewed : 08/05/2025
Accepted : 10/05/2025
Published : 25/05/2025

**Yuliza Rahma
 Lubis¹
 Naila Nur Sabila²
 Ribka Elstin Sigab³
 Kezia Erica Agave⁴
 Septi Permai
 Natasya Tambunan⁵
 Muhammad Ali
 Hakim⁶
 Fitriani Lubis⁷**

PENDEKATAN OBJEKTIF TERHADAP STUKTUR DAN UNSUR INTRINSIK DALAM NOVEL SENGSARA MEMBAWA NIKMAT KARYA TULIS SUTAN SATI

Abstrak

Artikel ini membahas analisis struktur dan unsur intrinsik dalam novel Sengsara Membawa Nikmat karya Sutan Sati dengan menggunakan pendekatan objektif. Pendekatan objektif menekankan analisis karya sastra secara mandiri, tanpa melibatkan latar belakang pengarang maupun respons pembaca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kekuatan naratif dan nilai-nilai estetika yang terkandung dalam struktur serta unsur intrinsik novel, seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta gaya bahasa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif dengan teknik pembacaan tekstual dan analisis struktural. Hasil analisis menunjukkan bahwa novel ini memiliki struktur cerita yang kuat dan kohesif, didukung oleh tema utama tentang perjuangan hidup dan nilai-nilai moral yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat Minangkabau pada masa itu. Tokoh utama, Marni dan Midun, dikonstruksi dengan karakterisasi mendalam yang menggambarkan konflik batin dan sosial secara intens. Latar tempat dan waktu disajikan secara realistis, memperkuat suasana dan makna cerita. Gaya bahasa Sutan Sati yang komunikatif dan narasi yang hidup menjadi kekuatan artistik dalam novel ini. Dengan demikian, melalui pendekatan objektif, dapat disimpulkan bahwa Sengsara Membawa Nikmat merupakan karya sastra yang memiliki kualitas struktural dan estetika yang tinggi.

Kata Kunci: Pendekatan Objektif, Unsur Intrinsik, Struktur Naratif, Sengsara Membawa Nikmat, Sutan Sati

Abstract

This article discusses the analysis of the structure and intrinsic elements in the novel Sengsara Membawa Nikmat by Sutan Sati using an objective approach. The objective approach emphasizes the analysis of literary works independently, without involving the author's background or reader responses. The purpose of this study is to reveal the narrative strength and aesthetic values contained in the structure and intrinsic elements of the novel, such as theme, plot, characters and characterization, setting, point of view, and style of language. This study uses a qualitative-descriptive method with textual reading and structural analysis techniques. The results of the analysis show that this novel has a strong and cohesive story structure, supported by the main theme of the struggle for life and moral values that are relevant to the social conditions of the Minangkabau people at that time. The main characters, Marni and Midun, are constructed with in-depth characterizations that depict intense inner and social conflicts. The setting of place and time are presented realistically, strengthening the atmosphere and meaning of the story. Sutan Sati's communicative style of language and lively narrative are the artistic strengths of this

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Seni dan Bahasa, Universitas Negeri Medan
 email: yuliza.rahma03@gmail.com¹, nailanursabila3@gmail.com², elstinambarita@gmail.com³,
 keziaericasebayang@gmail.com⁴, septipermaitambunantambunan90@gmail.com⁵,
 aliakim962@gmail.com⁶, rianiavandi@gmail.com⁷

novel. Thus, through an objective approach, it can be concluded that *Sengsara Membawa Nikmat* is a literary work that has high structural and aesthetic quality.

Keywords: Objective Approach, Intrinsic Elements, Narrative Structure, Misery Brings Pleasure, Sutan Sati

PENDAHULUAN

Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang mengisahkan rangkaian peristiwa kehidupan tokoh-tokohnya secara mendalam dan kompleks. Novel biasanya lebih panjang dan kompleks dibandingkan cerpen, dan mencakup unsur-unsur cerita seperti latar, alur, tokoh, konflik, dan tema (Pureni., dkk, 2023). Cerita dalam novel bersifat fiktif, namun bisa juga berdasarkan kisah nyata yang dikembangkan secara imajinatif oleh penulis. Menurut Saryono (dalam Supriyanto., dkk, 2023), novel adalah salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif. Cerita di dalam novel dimulai dengan munculnya persoalan yang dialami oleh tokoh dan diakhiri dengan penyelesaian masalahnya.

Dalam pemahaman struktur karya sastra, Aristoteles membahasnya dalam konteks tragedi. Dampak tragedi tercipta melalui tindakan alur cerita, dan untuk mencapai efek yang optimal, alur tersebut harus memiliki kesatuan atau wholeness. Menurut Teeuw (dalam Purba, R. R. M., Dedi, F. S., & Wicaksono, A. 2022), menyebutkan empat syarat utama, yaitu: (1) urutan, yaitu susunan yang menunjukkan akibat dan harus konsisten: ada pembukaan, tengah, dan penutup; (2) amplitudo, yang berarti luasnya cakupan atau kerumitan: karya harus memberikan ruang cukup untuk perkembangan peristiwa; (3) kesatuan, yaitu semua elemen dalam alur harus ada dan tidak dapat dipertukarkan; (4) koneksi atau koherensi, yang artinya penulis harus menyajikan bukan realitas yang sebenarnya, tetapi segala hal yang mungkin atau seharusnya terjadi dalam keseluruhan alur.

Menurut Yudiono (dalam Hanafi, S., 2023), pendekatan objektif merupakan pendekatan sastra yang menekankan pada segi intrinsik karya sastra yang bersangkutan, yaitu pendekatan yang sangat mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri. Oleh karena itu, pendekatan ini hanya menitikberatkan pada karya sastra itu sendiri, tanpa ada unsur lain di luarnya. Pendekatan objektif juga dikenal sebagai *objective approach* atau *intrinsic approach* menilai karya sastra sebagai entitas otonom yang memiliki struktur dan makna yang utuh dalam dirinya sendiri. Pendekatan ini menekankan pada teks itu sendiri, bagaimana unsur-unsur seperti alur, tokoh, latar, tema, gaya bahasa, dan simbol bekerja secara keseluruhan.

Pendekatan yang bersifat objektif dalam kajian sastra adalah metode analisis yang menekankan pada struktur internal dari karya sastra itu sendiri. Dalam pendekatan ini, elemen-elemen seperti latar belakang penulis, konteks sosial, dan respons pembaca tidak menjadi faktor dalam memahami dan mengevaluasi kualitas karya. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk meneliti aspek intrinsik dari karya, seperti tema, alur, karakter, latar, perspektif, dan gaya bahasa. Dalam pendekatan objektif, sebuah karya dilihat sebagai unit yang independen dan dapat dieksplorasi secara menyeluruh dari dalam, tidak perlu mengandalkan aspek eksternal. Dengan demikian, pendekatan ini bersifat ilmiah dan terstruktur karena penilaian yang diberikan berlandaskan pada struktur dan estetika yang ada dalam teks.

METODE

Dalam studi ini, metode yang digunakan untuk analisis data adalah analisis isi. Analisis isi adalah cara untuk mengerti makna, struktur, serta hubungan antar elemen dalam suatu teks atau dokumen, dalam hal ini karya sastra berupa novel dan teori-teori sastra yang berkaitan.

Menurut Krippendorff (2019), analisis isi adalah metode penelitian yang memungkinkan pembuatan kesimpulan yang dapat diulang dan valid dari data dengan mempertimbangkan konteksnya. Dalam kajian sastra, metode ini diterapkan untuk menganalisis isi teks secara menyeluruh berdasarkan struktur dan elemen intrinsik yang ada, seperti alur, karakter, latar belakang, gaya penulisan, dan tema. Tahapan dalam metode analisis data ini antara lain:

1. Pengurangan Data: Proses ini melibatkan pemilihan dan penyederhanaan data yang relevan dari berbagai sumber, serta mengorganisasikannya agar fokus pada masalah yang sedang diteliti.
2. Penyajian Data: Mengorganisasi hasil temuan dari berbagai sumber ke dalam bentuk naratif deskriptif agar lebih mudah dipahami dan diolah lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menarik kesimpulan dari hasil analisis dengan mempertimbangkan data yang telah dipilih dan disajikan. Kesimpulan ini dihasilkan melalui penafsiran struktur novel dan penerapan pendekatan objektif berdasarkan teori yang sudah dipelajari.

Dengan menggunakan metode analisis ini, peneliti bisa mendapatkan pandangan yang menyeluruh, objektif, dan teoritis mengenai konsep-konsep yang dibahas, serta membangun pemahaman ilmiah tentang cara kerja struktur naratif dalam novel dan penerapan pendekatan objektif dalam analisis sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji novel *Sengsara Membawa Nikmat* dengan menggunakan pendekatan objektif, yaitu dengan menilai karya sastra dari aspek intrinsiknya seperti tema, alur, karakter, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa, tanpa terhubung langsung dengan latar belakang penulis atau reaksi pembaca. Analisis menunjukkan bahwa novel ini memiliki kekuatan utama pada struktur alur cerita yang menarik dan teratur, serta karakter yang kuat. Karakter utama, Midun, digambarkan sebagai seorang pemuda yang pintar, sopan, sabar, dan berakhlak baik. Karakter ini menjadi panutan bagi masyarakat. Di sisi lain, tokoh Kacak digambarkan sebagai sosok yang sombong dan cemburu, yang menjadi lawan utama Midun dalam perkembangan cerita.

Penelitian ini menggunakan pendekatan objektif yang berfokus kepada unsur intrinsik Pada sastra yang di analisisnya. Adapun hasil dari penelitian tersebut yakni:

1. Tema

Tema dalam novel adalah gagasan utama atau ide sentral yang menjadi dasar pengembangan seluruh unsur cerita, seperti alur, tokoh, latar, dan konflik. Tema merupakan benang merah yang menyatukan peristiwa-peristiwa dalam novel dan mencerminkan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Tema bisa berupa hal-hal universal seperti perjuangan, cinta, keadilan, penderitaan, atau pengkhianatan, dan biasanya tidak dinyatakan secara langsung, tetapi dapat dipahami melalui analisis terhadap isi dan perkembangan cerita. Menurut Sari dan Prasetyo (2020), tema dalam novel merupakan ide pokok atau gagasan utama yang mendasari seluruh cerita dan menjadi benang merah dari setiap peristiwa yang dikembangkan dalam novel tersebut.

Tema menjadi dasar pengembangan konflik, karakter, dan alur cerita, sehingga membantu pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan pengarang. Tema sentral dalam novel ini adalah perjuangan dan ketulusan dalam menghadapi tantangan hidup. Tema ini diangkat melalui perjalanan hidup tokoh utama, Midun, yang menghadapi berbagai ujian berat seperti penuduhan palsu, penyiksaan, hingga pengasingan. Dalam alur naratifnya, Midun digambarkan sebagai sosok yang tidak pernah menyerah dan tetap memegang nilai-nilai moral dalam menghadapi penderitaan. Hal ini menggambarkan keyakinan bahwa sikap sabar, tegar, dan tulus adalah kunci untuk mengatasi segala rintangan. Oleh karena itu, tema ini tidak hanya menjadi landasan cerita tetapi juga merupakan wahana penyampaian nilai-nilai pendidikan moral dan spiritual kepada pembaca. Kekuatan tema tersebut semakin diperkuat oleh alur cerita yang dibangun secara kronologis dan terstruktur dengan baik. Alur maju yang digunakan dalam novel ini membawa pembaca mengikuti perkembangan peristiwa secara berurutan, dimulai dari kehidupan Midun di kampung halamannya, konflik dengan tokoh antagonis Kacak, hingga masa-masa pengasingan dan akhirnya mencapai kebahagiaan. Setiap bagian dari cerita dirangkai secara logis dan saling terhubung, membuat keseluruhan cerita terasa utuh dan mudah dipahami. Tidak terdapat lompatan waktu yang membingungkan, sehingga pembaca dapat mengikuti perkembangan psikologis dan emosional tokoh-tokohnya secara perlahan namun mendalam. Ini merupakan indikator keberhasilan pengarang dalam mengelola teknik naratif yang efektif, yang penting dalam pendekatan objektif.

2. Tokoh dan Penokohan

Tokoh adalah individu rekaan dalam karya fiksi, seperti novel, yang mengalami berbagai peristiwa dan menjadi pelaku dalam alur cerita. Tokoh menjadi penggerak utama cerita dan merupakan pusat perhatian pembaca sedangkan penokohan Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan karakter atau watak tokoh dalam cerita. Penokohan mencakup sifat, sikap, kebiasaan, serta perubahan-perubahan yang dialami tokoh selama cerita berlangsung. Menurut Wulandari (2021), tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita dan menjadi penggerak jalannya alur, sedangkan penokohan adalah cara pengarang menggambarkan

watak, sikap, dan karakter tokoh-tokohnya melalui tindakan, ucapan, pikiran, maupun tanggapan tokoh lain. Penokohan penting dalam novel karena memperkuat pesan dan nilai yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

Karakterisasi dalam novel ini juga menampilkan kompleksitas yang memperkuat daya tarik cerita. Midun sebagai tokoh utama tidak hanya berperan sebagai protagonis, tetapi juga simbol keteladanan. Ia digambarkan sebagai pemuda yang cerdas, santun, sabar, dan berakhlak baik, yang tetap mempertahankan prinsipnya meskipun berada dalam kondisi sulit. Sosok ini menjadi panutan dalam masyarakat, mencerminkan idealisme moral yang ingin ditanamkan pengarang kepada pembaca. Sebaliknya, tokoh Kacak tampil sebagai antagonis yang digambarkan sombong, iri hati, dan penuh kebencian. Kehadiran Kacak menciptakan konflik utama dalam cerita, sekaligus menjadi alat penguji keteguhan karakter Midun. Dualisme karakter ini menghidupkan cerita dan menjadikannya sebagai refleksi dari realitas sosial, di mana sifat baik dan buruk selalu bersanding dalam kehidupan.

3. Latar

Latar dalam novel adalah unsur intrinsik yang merujuk pada tempat, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar membantu pembaca membayangkan lingkungan di mana cerita berlangsung, serta memberikan konteks terhadap tindakan, dialog, dan perkembangan karakter. Menurut Sari, R., & Astuti, R. (2021) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Unsur Intrinsik Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori", latar adalah unsur intrinsik yang menunjukkan waktu, tempat, dan suasana terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Latar memiliki fungsi penting dalam membentuk realitas cerita serta memengaruhi perkembangan tokoh dan konflik. Penulis menjelaskan bahwa latar dibedakan menjadi tiga, yaitu:

Latar tempat: lokasi kejadian (misalnya rumah, hutan, kota), atar waktu: kapan peristiwa terjadi (pagi, malam, masa lalu, dll.), dan atar suasana: keadaan emosi atau atmosfer cerita (sedih, tegang, bahagia, dll.). *Latar atau setting dalam novel ini turut memperkaya konteks naratif.* Latar tempat, waktu, dan sosial yang digunakan mencerminkan kehidupan masyarakat Minangkabau pada masa lalu. Tradisi-tradisi lokal seperti gotong royong dalam pengolahan padi, penghormatan kepada orang tua, serta kedudukan pemimpin adat yang dihormati, memberikan gambaran jelas tentang struktur sosial dan budaya yang mendasari kehidupan para tokoh. Selain sebagai latar pendukung, elemen ini juga menjadi sarana pembelajaran budaya yang penting bagi pembaca, terutama generasi muda yang semakin jauh dari kearifan lokal. Latar ini juga menunjukkan bahwa penderitaan dan nikmat tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut oleh masyarakat.

4. Sudut Pandang

Sudut pandang dalam novel adalah cara atau posisi pengarang dalam menyajikan cerita kepada pembaca. Sudut pandang menentukan dari siapa dan bagaimana peristiwa-peristiwa dalam cerita disampaikan. Ini berpengaruh besar terhadap gaya penceritaan, pengungkapan pikiran tokoh, dan seberapa banyak informasi yang diketahui pembaca. Secara umum, sudut pandang dalam novel dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- a. Sudut pandang orang pertama: Pengarang menempatkan dirinya sebagai tokoh utama atau tokoh sampingan yang terlibat langsung dalam cerita. Biasanya menggunakan kata ganti "aku" atau "saya".
- b. Sudut pandang orang ketiga serba tahu: Pengarang berada di luar cerita namun mengetahui segala hal tentang tokoh dan peristiwa, termasuk pikiran dan perasaan tokoh.
- c. Sudut pandang orang ketiga terbatas: Pengarang hanya tahu peristiwa dari sudut pandang satu tokoh saja dan menggunakan kata ganti "dia" atau nama tokoh.
- d. Sudut pandang campuran: Menggabungkan lebih dari satu sudut pandang untuk memberikan efek penceritaan yang kompleks.

Menurut Wulandari, dkk. (2021), sudut pandang adalah cara pengarang menempatkan dirinya dalam cerita, baik sebagai pelaku utama, pelaku sampingan, maupun sebagai narator serba tahu. Sudut pandang sangat mempengaruhi penyampaian informasi, penggambaran karakter, serta kedekatan pembaca dengan tokoh dalam cerita. Dalam hal sudut pandang, Sutan Sati menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, yang memungkinkan narator mengungkapkan perasaan dan pikiran berbagai tokoh dalam cerita. Pendekatan ini memberikan kedalaman dalam narasi karena pembaca tidak hanya melihat tindakan para tokoh dari luar, tetapi juga memahami motivasi dan konflik batin yang mereka alami. Sudut pandang ini efektif

dalam pendekatan objektif karena membantu pembaca mengevaluasi karakter dan peristiwa tanpa intervensi opini penulis secara eksplisit.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan pendekatan objektif, dapat disimpulkan bahwa novel *Sengsara Membawa Nikmat* memiliki kekuatan utama yang terletak pada unsur intrinsik yang disusun dengan baik. Unsur-unsur seperti tema, alur, karakter, setting, dan sudut pandang saling berkolaborasi untuk menciptakan cerita yang utuh dan bermakna. Tema tentang perjuangan dan ketulusan menjadi fondasi yang kokoh bagi perkembangan karakter Midun, protagonis, yang ditampilkan sebagai sosok yang sabar dan memiliki moral tinggi saat menghadapi berbagai tantangan hidup. Struktur alur yang teratur serta penggunaan bahasa yang sederhana membuat novel ini mudah dipahami dan mampu menyampaikan pesan moral yang mendalam kepada pembacanya.

Melalui pendekatan objektif, analisis terhadap novel ini berhasil mengungkap kekuatan sastra dari dalam teks itu sendiri, tanpa terpengaruh oleh latar belakang penulis atau reaksi pembaca. Gambaran setting yang mencerminkan budaya Minangkabau dan karakterisasi yang kuat turut meningkatkan nilai estetika dan budaya dalam karya ini. Maka dari itu, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam tentang elemen-elemen pembentuk novel, tetapi juga menekankan pentingnya pendekatan objektif dalam mengkaji karya sastra dengan cara yang ilmiah dan fokus.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, S. (2023). Analisis Objektif dan Mimetik pada Cerpen “Pelajaran Mengarang” Karya Seno Gumira Ajidarma. *Jurnal Arjuna*. 1(5), 262-273.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Purba, R. R. M., Dedi, F. S., & Wicaksono, A. (2022). Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sang Pemimpi Karya Andrea Hirata. Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-11.
- Pureni, dkk. (2023). Kajian Struktural dalam Novel Bumi Karya Tere Liye. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(1), 11-20.
- Sari, D. P., & Prasetyo, A. (2020). Analisis Tema dan Amanat dalam Novel “Laut Bercerita” Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pena Literasi*, 6(1), 12–20.
- Sari, R., & Astuti, R. (2021). Analisis Unsur Intrinsik Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 205–212.
- Supriyanto, dkk. (2023). Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Jurnal LEKSIS*. 3(1), 1-10.
- Wulandari, D. (2021). Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Novel “Bumi Manusia” Karya Pramoedya Ananta Toer sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 20–29.
- Wulandari, D., Suhendar, J., & Setiawan, B. (2021). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel “Laskar Pelangi” karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(1), 25–34.